

BAB III
METODE PENELITIAN



A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengungkap tentang kondisi para remaja putri panti Asuhan Muhammadiyah Pare. Peneliti menggambarkan kegiatan-kegiatan pembinaan yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare yang dilakukan oleh pembina Panti Asuhan Muhammadiyah terhadap remaja putri di panti tersebut beserta berbagai aspeknya berdasarkan data hasil penelitian yang di lakukan. Sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal penelitian kualitatif, Creswell menyatakan bahwa

In a qualitative project, the author will describe a research problem that can best be understood by exploring a concept or phenomenon. I have suggested that qualitative research is exploratory, and researchers use it to explore a topic when the variables and theory base are unknown. characteristics of qualitative research problem are (1) The concept is "immature" due to a conspicuous lack of theory and previous research; (2) A notion that the available theory may be inaccurate, inappropriate, incorrect, or biased; (3) A need exists to explore and describe the phenomenon may not be suited to quantitative measure"¹

Berdasarkan kutipan tersebut dijelaskan bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif, peneliti akan menguraikan suatu masalah riset yang dapat dipahami secara terbaik dengan menyelidiki suatu konsep atau peristiwa. Creswell berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penyelidikan.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong dapat diartikan bahwa "metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

¹ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Method Approaches* (India: Sage Publication, 2009), 98-99.

deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku dari orang yang diamati.”²

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa Penelitian kualitatif adalah suatu cara untuk menjelajah, dan memahami persepsi individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau perilaku manusia. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, mengumpulkan data melalui pengaturan tempat, menganalisis data secara induktif, yaitu dari masalah-masalah khusus ditarik kesimpulan ke tema-tema umum, dan membuat makna interpretasi data. Dan laporan akhir tertulis memiliki struktur penulisan yang fleksibel.

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan langsung dan mencari data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian serta mencoba mendeskripsikan hasil penelitian yang peneliti dapatkan. Sehingga peneliti menemukan informasi yang mendalam tentang data penelitian ini.

Peneliti melakukan penelitian didasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap kasus remaja putrid di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare yang berprestasi dan berakhlakul karimah.

Oleh karena itu jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Creswell “Case studies are strategy of inquiry in which the researcher explores in depth a program, event, activity, process, or one or more individuals. Cases are bounded by time and activity, and researchers collect detailed

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

information using a variety of data collection procedures over a sustained period of time”³

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa menurut Creswell, studi kasus adalah strategi pemeriksaan dimana peneliti menyelidiki dengan sungguh-sungguh dan mendalam tentang suatu program, aktivitas, proses satu atau lebih individu. Kemudian kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas. Selanjutnya peneliti mengumpulkan informasi terperinci dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, memeriksa prosedur dalam suatu periode waktu yang mendukung pelaksanaan penelitian tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data.⁴

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Apabila fokus penelitian telah jelas, maka instrumen sederhana dapat pula digunakan, seperti pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi, namun fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian.⁵

³ John. W Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative...*, 13.

⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 121.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 61.

Menurut Moleong, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian, karena itu penelitian harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.⁶

Dalam hal ini peneliti berperan aktif dan secara langsung mengambil dan mewawancarai subjek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

1. Letak geografis Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare

Penelitian dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri, Pare-Kediri. Panti Asuhan Muhammadiyah Pare terletak di Jalan Gede No. 9 Gang I (Gang Kauman), sebelah timur Pasar Pamenang Pare yang bersebelahan dengan SMP Muhammadiyah 1 Pare serta MI Muhammadiyah 1 Pare. Dapat dikatakan bahwa Panti Asuhan Muhammadiyah ini terletak di lingkungan perguruan Muhammadiyah Pare.

Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti tertarik saat mengetahui bahwa remaja putri di panti tersebut adalah remaja putri yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik serta berakhlakul karimah. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan pada panti tersebut beserta bentuk pembinaan akhlak dan prestasi belajar yang dilakukan Pembina Panti Asuhan Muhammadiyah Putri tersebut.

⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 168.

2. Visi Dan Misi Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare

Visi:

Terwujudnya Panti Asuhan Pesantren Mandiri yang menghasilkan anak asuh yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, cerdas, terampil, berjiwa mandiri, dan siap menajdi kader Muhammadiyah dan umat yang berpengetahuan luas.

Misi:

- a. Mengintensipkan pelaksanaan Pendidikan Al-Islam
- b. Mengintensipkan pelaksanaan Pendidikan Kemuhammadiyah
- c. Mengintensipkan pelaksanaan Pendidikan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- d. Meningkatkan pendidikan keterampilan sebagai bekal kemandirian anak asuh
- e. Meningkatkan kualitas akademik anak asuh

3. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare

Panti Asuhan Muhammadiyah Pare mulai berdiri pada tanggal 01 Agustus 1950. Kemudian sempat vakum karena G30S/PKI sehingga anak-anak asuh di panti dikembalikan kepada orang tua/keluarga. Selanjutnya pada tahun 1964, panti ini mulai bangkit kembali dan menjemput anak asuh untuk kembali ke panti. Pada saat itu Panti Asuhan Muhammadiyah bertempat di Jln. Ahamd Yani, Pare dan diasuh oleh Bapak Anwar Ibrahim dengan anak asuh putra dan putri berjumlah 50 orang.

Pada tahun 1967, Panti Asuhan Muhammadiyah tersebut berpindah ke Gang Kauman / Jln. Gede Gang I, Pare. Tetap dengan anak asuh putra dan putri sejumlah 50 orang, namun Panti tersebut diasuh oleh Bapak Ikhwan.

Dilanjutkan pada tahun 1975 panti berpindah di Jln. Mastrip No. 1A, Pare dan anak asuh bertambah menjadi 60 orang dengan diasuh oleh Bapak Basuki Nitinerogo. Anak asuh terus bertambah. Kemudian pengasuhan digantikan oleh Bapak Farid Ma'ruf sejak tahun 1987-2000 dengan sejumlah 80 anak asuh.

Sejak tahun 2000 mulai dipisah antara Panti Asuhan Muhammadiyah Putri dan Panti Asuhan Muhammadiyah Putra. Pada tahun 2000-2001, Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare diasuh oleh Bapak H. Mahfud Husni dan pada tahun 2006-2007 Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare diasuh oleh Bapak Nafiz Muzamil. Pengasuhan dilanjutkan oleh Ibu Nur 'Aini dan Panti Asuhan Muhammadiyah Putri berpindah di Gang Kauman/Jln. Gede Gang I No. 09, Pare.

Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Pare mulai diasuh oleh Ibu Sri Wilujeng sejak tahun 2010 sampai sekarang (2014) dengan anak asuh sejumlah 32 orang anak putri.

4. Susunan Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare

Ketua : Drs. Nuh Hasan Yazid

Sekretaris : H. M. Faried Ma'ruf

Bendahara : Ir. Pramudi Utomo

Pengasuh PA Putri : Sri Wilujeng

5. Fasilitas dan sarana pra-sarana di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare

a. kamar mandi

- b. kamar tidur beserta tempat tidur dan lemari pakaian
 - c. Small Library
 - d. televisi
 - e. aula / ruang belajar
 - f. dapur
 - g. mushola
 - h. ruang konsultasi
 - i. rak atau loker buku
 - j. parkir kendaraan (sepeda)
6. Kegiatan mingguan remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare
- a. Setiap minggu ke-2 dan ke-4, diwajibkan mengikuti kegiatan pengajian Ahad Pagi “Al-Amin”
 - b. Setiap minggu ke-2 dan ke-4, praktek menyulam, menjahit, memasak, atau diberikan ketrampilan membuat kerajinan tangan
 - c. Setiap minggu ke-5 dilaksanakan kegiatan *outbound* atau pergi ke tempat wisata untuk *refreshing*.
7. Sumber pendanaan di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare
- Sumber dana untuk melaksanakan kegiatan, saat ini dengan segala keterbatasannya Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare dalam pengelolaan sumber dana berasal dari:
- a. Yayasan Dharma IS: yayasan Bapak Soeharto untuk panti yang sudah lama berdiri
 - b. Pemda atau Dinas Sosial Kabupaten Kediri

- c. Masyarakat, yaitu donator tetap tiap bulan dan donator insidental (donator tidak tetap/ tidak terduga)
- d. Bantuan natural berupa bahan-bahan makanan atau benda.

D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data ini yaitu berisi informasi tentang kegiatan atau program di Pantu Asuhan Muhammadiyah Putri, bentuk pembiasaan, bentuk *modelling* yang diberikan oleh pembina pantu kepada remaja putri di pantu, serta bentuk kontrol perilaku yang dilakukan oleh pembina pantu, yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan.

Sumber data ini berupa kata-kata yang diperoleh dari pembina atau pengurus Pantu Asuhan Muhammadiyah Putri Pare dan Remaja Putri di Pantu Asuhan tersebut..

2. Data sekunder

Sumber data sekunder ini berupa dokumen pelengkap terhadap data hasil penelitian yang diperoleh dari pengasuh Pantu Asuhan Muhammadiyah Putri yang meliputi:

- a. Sejarah berdirinya Pantu Asuhan Muhammadiyah Putri, Pare.
- b. Profil Pantu Asuhan Muhammadiyah Putri, Pare.
- c. Letak geografis Pantu Asuhan Muhammadiyah Putri, Pare.
- d. Nama-nama Pembina/Pengurus dan nama-nama Remaja Putri di Pantu Asuhan Muhammadiyah Putri, Pare.

- e. Program kerja di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri, Pare.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melalui metode-metode berikut:

1. Wawancara mendalam

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan atau program di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri, bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan di panti tersebut, dan untuk mengetahui perkembangan akhlak serta prestasi belajar remaja putri di panti. Maka peneliti melakukan tanya-jawab kepada pembina atau pengurus di Panti Asuhan Muhammadiyah tersebut.

Dalam buku Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), kegiatan yang demikian disebut kegiatan wawancara. Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut: "a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint contruction of meaning about a particular topic."⁷

Dapat dipahami dari kutipan tersebut bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur untuk memperoleh data secara mendalam dan menciptakan suasana wawancara yang lebih santai, sehingga wawancara ini disebut dengan metode wawancara mendalam.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 316.

2. Observasi semi partisipant

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui proses dan pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak dan prestasi belajar remaja putri yang dilakukan oleh para pembina di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare sekaligus mengamati bentuk tingkah laku remaja putri di panti guna memperoleh data tentang perkembangan akhlak dan prestasi belajar remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare.

Tugas awal pengamat adalah memilih *setting*. Hal ini dilakukan karena seorang pengamat boleh jadi memiliki minat teoretis pada tempat atau perilaku tertentu, atau boleh jadi, karena memiliki akses menuju setting tertentu.⁸

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁹

Maka dalam hal ini peneliti menyiapkan format pengamatan untuk melakukan penilaian terhadap perilaku remaja putri di Panti terkait akhlak dan perilaku belajar sebagai data bentuk pembinaan prestasi belajar.

Peneliti juga tinggal di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri selama beberapa pekan yang dirasa cukup dalam melakukan proses pengamatan atau observasi. Peneliti bertindak seakan sebagai bagian dari anggota Panti Asuhan Muhammadiyah tersebut.

⁸ Norman K. Denzin Dan Yvonna S. Lincon, *Handbook Of Qualitative Reseach*, terj. Dariyatno, dkk. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 527.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakata: PT Rineka Cipta, 2006), 234.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di panti asuhan tersebut selama proses penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa teks, gambar, dan suara (audio dan visual) terkait dengan data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian ini, misalnya foto-foto selama pelaksanaan kegiatan-kegiatan di panti, rekaman dalam proses wawancara, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup empat komponen yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisasi dalam bentuk pernyataan/kalimat.¹⁰

Sedangkan konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh.

G. Pengecekan Keabsahann Data

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

¹⁰ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM Press, 2008), 29.

1. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹¹ Maksud dari teknik ini bahwa peneliti setelah mendapatkan data, peneliti mencari suatu data penguat sebagai pembandingan dari data yang sebelumnya.
2. Ketekunan Pengamatan, yaitu dimaksud menemui ciri-ciri dengan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹² Hal ini dilakukan untuk lebih mendalami dan memahami terhadap apa yang terjadi.
3. Perpanjangan Pengamatan, dilakukan apabila ternyata ada sumber data yang dirasa kurang oleh peneliti. Dan teknik ini ditujukan untuk menemukan informasi yang lebih memperdalam dari sumber data.

H. Langkah-Langkah Dalam Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Berdasarkan pendapat Bogdan sebagaimana yang dikutip Moeloeng, peneliti membagi tahap penelitian menjadi tiga tahap, yaitu tahap pra penelitian, tahap kegiatan penelitian, tahap pasca penelitian.¹³

¹¹ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1977), 178.

¹² *Ibid.*, 177.

¹³ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 85.

1. Tahap Pra penelitian

Pra penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui kegiatan-kegiatan pengamatan, kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian adalah berada di lapangan. Pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti perlengkapan alat tulis, alat perekam, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, membuat draf awal konsep hasil penelitian.

3. Tahap Pasca Penelitian

Pasca penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan. Pada tahap pasca penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, penyelesaian laporan penelitian, memberikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.